

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Masjid Assasuttaqwa

Masjid Assasuttaqwa merupakan masjid yang lahannya merupakan wakaf dari H. Burhan bin H. Syukran. Masjid Assasuttaqwa terletak di Jl. DI Pendjaitan Selatan, Kecamatan, Mentawa Baru Ketapang, Provinsi Kalimantan Tengah, Sampit. Masjid Assasuttaqwa memiliki luas tanah dengan ukuran Panjang 50 meter lebar 35 meter, luas 1750 meter persegi. Namun untuk ukuran bangunannya, masjid ini mempunyai lebar 20 meter dengan Panjang 21 meter.

2. Struktur Organisasi Masjid Assasuttaqwa

Dalam kepengurusannya, Masjid Assasuttaqwa mempunyai struktur kepengurusan yang dibentuk guna memudahkan masyarakat atau jamaah mengetahui siapa saja yang menjadi bagian-bagian penting dari kepengurusan Masjid. Berikut ada tabel struktur kepengurusan Masjid.

Tabel. 4. 1. Daftar Struktur Organisasi Masjid Assasuttaqwa

No	Nama	Keterangan
1	Zainal Abidin	Ketua Masjid
2	H.Kamarudin	Wakil Ketua
3	H.Jafar	Bendahara
4	Hadi Utomo	Sekretaris
5	H.Gajali	PHBI
6	Ustadz Mahmuji	Imam Masjid
7	Nour Arifin	Kaum Masjid

Sumber: Surat Keputusan Tentang Susunan Panitia Pembangunan Masjid

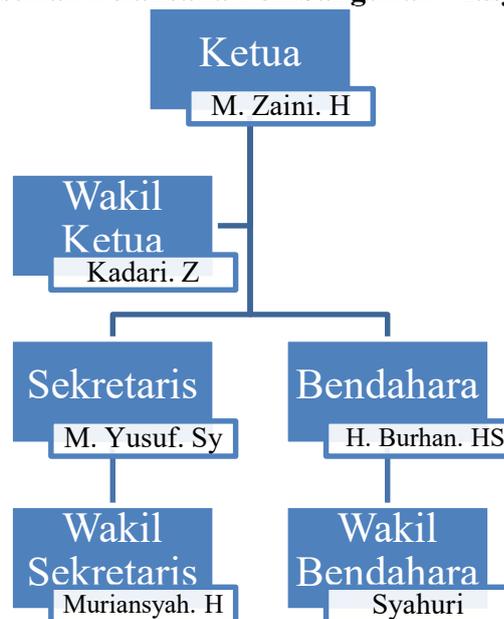
3. Susunan Panitia Pembangunan Masjid Assasuttaqwa Ketapang

Bagan 4.2. Susunan Pelindung/Penasehat Pembangunan Masjid Assasuttaqwa

Pelindung/	Camat Mentawa Baru Ketapang
Penasehat	Ka KUA Kecamatan Mentawa Baru Ketapang
	Lurah Ketapang
	Ketua MUI Kab. Kotim
	H. Husein Thamrin, BA

Sumber: Surat Keputusan Tentang Susunan Panitia Pembangunan Masjid Assasuttaqwa

Bagan 4.3. Susunan Pelaksana Pembangunan Masjid Tahun 2024



Sumber: Surat Keputusan Tentang Susunan Panitia Pembangunan Masjid Assasuttaqwa

Tabel 4.4. Daftar Penyalur Dana Tahun 2024

No	Nama	Keterangan
1	Bambang Mujiono	Koordinator
2	Junaidi	Wakil Koordinator
3	Anwar	Anggota
4	Usgiannur	Anggota
5	Ahmadi	Anggota

No	Nama	Keterangan
6	Mukhid	Anggota
7	Armilansyah	Anggota
8	M.A. Sugesti	Anggota
9	Zainal Sugandi	Anggota
10	Wahiminudin	Anggota
11	Alfian	Anggota
12	Wiyono	Anggota
13	Supian	Anggota
14	Syamsiar	Anggota
15	Syahdan	Anggota

Sumber: Surat Keputusan Tentang Susunan Panitia Pembangunan Masjid Assasuttaqwa

Tabel 4. 3. Daftar Eksekutor Pembangunan Tahun 2024

No	Nama	Keterangan
1	Syahrani	Koordinator
2	Zainal Abidin	Wakil Koordinator
3	Johansyah. HA	Anggota
4	Saubar	Anggota
5	Burhan Untung	Anggota
6	Ardiansyah	Anggota
7	Darma	Anggota
8	Mansyah	Anggota
9	Anang Hadri	Anggota
10	Tajudin	Anggota
11	Rudiansyah	Anggota
12	Anang Nurdin	Anggota
13	Daud Syahbudin	Anggota
14	Sabirin	Anggota
15	M. Rusli	Anggota

Sumber: Surat Keputusan Tentang Susunan Panitia Pembangunan Masjid Assasuttaqwa

4. Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Assasuttaqwa kota Sampit Kalimantan Tengah

Takmir masjid sudah semestinya mempunyai peran yang sangat signifikan demi kesejahteraan Masjid, karena dengan adanya takmir masjid, maka segala upaya yang dikerjakan pasti bisa terlaksana dengan baik, dengan penuh perhitungan dan perencanaan. Jika ditanya mengapa

Masjid memerlukan sebuah Takmir atau bahasa lain dari itu, dapat diistilahkan dengan apa urgensi dari Takmir Masjid, maka dari sini tanpa asupan teori apapun dengan jelas bisa memahami bahwa jika tak ada pelaku atau pengurus dari Masjid maka sistem pelaksanaan, mulai dari pengoperasian hingga perawatan akan berantakan dan mungkin bisa dikatakan jauh dari kata kemakmuran, atau bahkan mungkin masjid tersebut berhenti berfungsi karena tidak ada yang mengurusnya.

Masjid merupakan sebuah tempat dimana umat muslim dapat beribadah dan melakukan pendekatan spiritual dengan sang pencipta dengan berbagai kegiatan, baik kegiatan formal maupun nonformal. Masjid pada umumnya berbeda dengan (jika kita mengambil istilah kekinian) mushola atau langgar, karena masjid dibangun untuk kebutuhan seperti shalat lima waktu dan shalat jum'at dan tentu dibuat untuk lingkup daerah yang lebih luas. Berbeda dengan mushola atau langgar yang dibangun dengan cakupan yang lebih kecil, dan tentunya tidak ada pelaksanaan shalat Jum'at di dalamnya. Maka dari itu, dengan cakupan yang luas dan cukup besar maka perlu adanya suatu kepengurusan yang terstruktur guna terjalinnya kerja sama antara masyarakat untuk memakmurkan Masjid.

Sebagai takmir masjid, maka haruslah punya pengetahuan yang cukup luas dalam memahami situasi dan kondisi, hal ini dilakukan agar kegiatan-kegiatan serta program yang direncanakan sesuai dengan keperluan jamaah di suatu Masjid. Begitupun dengan Masjid Assasuttaqwa

yang lokasinya penulis jadikan sebagai lokasi penelitian, dimana masjid ini sudah menjadi satu tempat yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat sekitar khususnya Kelurahan Ketapang. Dari situ pula lah penulis berupaya untuk mengetahui dan menggali mengenai apa-apa saja yang digiati oleh para pengurus masjid yang dalam hal ini kita sebut sebagai Takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid Assasuttaqwa, dan tentunya seperti yang telah dirumuskan, penulis akan membahasnya dengan dua permasalahan, pertama adalah peran takmir masjid Assasuttaqwa dalam memakmurkan masjid, dan kedua adalah faktor yang mempengaruhi berlangsungnya proses kepengurusan masjid.

Dalam penelitian penulis untuk mengungkap peran Takmir Masjid dalam proses memakmurkan Masjid Assasuttaqwa di Kota Sampit Kalimantan Tengah, penulis mengawalinya dengan mengungkapkan fakta tentang tokoh-tokoh yang paling bertanggung jawab atas berdiri dan terpeliharanya Masjid Assasuttaqwa. Tokoh-tokoh Pembangunan ini sangat penting untuk diketahui terlebih dahulu untuk selanjutnya merelevansikan, apakah masyarakat setempat terlibat dalam proses panjang dari rencana berdiri hingga terpeliharanya Masjid Assasuttaqwa atau hanya sebagai orang yang memakai bangunan yang sudah jadi, sehingga tidak ada kontribusi apapun dalam prosesnya.

Dalam hal ini Bapak H. Kamarudin selaku wakil ketua Masjid Assasuttaqwa yang merupakan salah satu takmir masjid mengungkapkan bahwa yang bertanggung jawab atas berdiri hingga terpeliharanya Masjid

Assasuttaqwa Sampit adalah panitia masjid dan seksi-seksi yang ditugaskan atau dipilih untuk mengurus pembangunan dan pemeliharaan Masjid. Hal ini dapat diamati dari hasil wawancara bersama Bapak H. Kamarudin selaku wakil ketua Pengurus Masjid bahwa, orang-orang yang dulu hingga sekarang paling bertanggung jawab atas berdirinya dan terpilihnya masjid Assasuttaqwa adalah panitia masjid dan seksi-seksi yang ditugaskan untuk bertanggung jawab atas terpeliharanya masjid Assasuttaqwa. Struktur dibentuk dari hasil musyawarah warga RT. 07,08 dan 09 kelurahan Ketapang pada Tanggal 15 September 2001.¹ Pernyataan di atas menjelaskan bahwa ternyata orang-orang yang bertanggung jawab atas berdiri hingga terpeliharanya Masjid Assasuttaqwa adalah orang-orang yang dipilih berdasarkan musyawarah dengan warga sekitar, khususnya dengan warga di RT. 07,08 dan 09, Kelurahan Ketapang pada Tanggal 15 September 2001.

Dari sini, maka memang dapat dipahami bahwa takmir masjid di Masjid Assasuttaqwa menjadi orang-orang yang bertanggung jawab terhadap Masjid Assasuttaqwa karena menjadi promotor atas pembangunan dan pemeliharaan sekaligus pengurus dari terlaksananya Masjid Assasuttaqwa hingga sekarang, tentu hal ini juga berasal dari hasil musyawarah para warga sekitar. Menandakan bahwa masyarakat sekitar, sadar akan pentingnya struktur atau panitia dalam hal ini takmir masjid sebagai pengurus Masjid dalam proses memakmurkannya.

¹ Wawancara dengan H. Kamarudin selaku wakil ketua Pengurus Masjid, hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2024.

Selanjutnya, masuk kepada pembahasan mengenai peran dari takmir masjid di Masjid Assasuttaqwa dalam hal ini, penulis dapati bahwa takmir masjid di Masjid Assasuttaqwa berperan dalam mengurus kegiatan-kegiatan yang menunjang kemakmuran masjid, seperti kegiatan keagamaan atau kegiatan lainnya, hal ini diungkapkan oleh H. Kamarudin selaku wakil ketua pengurus masjid sekaligus merupakan salah satu takmir Masjid Assasuttaqwa Sampit, yang mana dalam hal ini beliau mengatakan bahwa peran takmir masjid adalah untuk mengurus kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan atau kegiatan yang mempunyai kaitan dengan masjid Assasuttaqwa.² Dari sini kita bisa melihat bahwa Takmir Masjid di Masjid Assasuttaqwa mempunyai peran dalam mengurus kegiatan-kegiatan yang positif yang dilaksanakan secara rutin di Masjid Assasuttaqwa.

Sejalan dengan bahasan tersebut, maka dari itu takmir masjid di Masjid Assasuttaqwa juga mengamati akan pentingnya peran takmir masjid, dan tentu pola kepengurusan seperti ini memang sudah semestinya diatur dan dibuat demi kelancaran kegiatan-kegiatan yang diasuh menjadi program rutin dari Masjid Assasuttaqwa. Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Nour Arifin bahwa struktur organisasi dibuat untuk memperlancar seluruh proses kegiatan di masjid Assasuttaqwa.³ Artinya, dalam konteks ini peran dari takmir masjid sangat penting bagi kelangsungan kegiatan di Masjid Assasuttaqwa dalam

² Wawancara dengan H. Kamarudin selaku wakil ketua Pengurus Masjid, hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2024.

³ Wawancara dengan Bapak Nour Arifin selaku Kaum Masjid, hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2024.

mengurus kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang baik memang harus diarahkan dengan baik, dikelola oleh pihak-pihak tertentu yang mempunyai kewenangan dalam bidangnya, sehingga terjadilah proses interaksi antara pengurus dan para pegiat serta jamaah. Dari hal tersebut, sebagaimana disampaikan di atas maka takmir masjid sebagai organisasi pengurus masjid sangat berperan penting.

Sementara untuk menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang terlaksana di Masjid Assasuttaqwa maka penulis juga meneliti dengan menanyakan terlebih dahulu terkait apa saja tugas-tugas dari takmir masjid di Masjid Assasuttaqwa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamarudin, didapatkan informasi tentang tugas pokok takmir masjid yakni,

- a. Seseorang yang mendapat amanat-amanat untuk meramaikan Masjid Assasuttaqwa
- b. Mengurus sarana prasarana serta fasilitas yang dimiliki Masjid Assasuttaqwa
- c. Mengurus mengatur keuangan Masjid Assasuttaqwa.⁴

Dari pernyataan beliau di atas dapat dipahami bahwa, peran takmir masjid di Masjid Assasuttaqwa ada tiga, yaitu *pertama*, sebagai orang yang diamanahkan untuk meramaikan masjid. Dalam hal ini seperti mengadakan pengajian rutin atau pengumpulan Zakat di Masjid

⁴ Wawancara dengan H. Kamarudin selaku wakil ketua Pengurus Masjid, hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2024.

Assasuttaqwa Sampit. hal ini diungkapkan lebih lanjut oleh Bapak Nour Arifin selaku Kaum Masjid Assasuttaqwa Sampit berikut,

Kegiatan Pengajian yang dilaksanakan pada malam Senin, malam Rabu dan malam Jum'at setelah shalat Maghrib di Masjid Assasuttaqwa, Program pengumpulan Zakat di Masjid Assasuttaqwa.⁵

Kegiatan yang dimaksud untuk meramaikan masjid dalam hal ini ada dua, yaitu mengadakan dan mengurus kegiatan pengajian dan melaksanakan program pengumpulan Zakat. Dari hasil pengamatan penulis, didapati bahwa Masjid Assasuttaqwa mempunyai 4 kegiatan rutin pengajian, 3 diantaranya per minggu dan satu lagi perbulan. Hal ini sesuai dengan apa yang penulis amati di lapangan,

- a. Kegiatan per minggu tersebut waktunya terbagi pada hari Minggu atau malam Senin, dilaksanakan setelah Maghrib, kemudian hari Selasa atau malam Rabu juga dilaksanakan setelah Maghrib, kemudian hari Kamis atau malam Jum'at yang dilaksanakan juga setelah Maghrib.
- b. Sementara untuk pengajian bulanan yang diadakan, penulis tidak bisa memastikan kapan tepatnya kegiatan tersebut dilaksanakan, namun yang jelas kegiatan pengajian bulanan Masjid Assasuttaqwa diadakan per bulan, dengan pemateri tetap yakni, Al-Habib Zainal Abidin, beliau merupakan Habib sekaligus Ulama yang berasal dari Situbundo - Jawa Timur.⁶

Hasil pengamatan penulis tersebut juga dipertegas dengan

⁵ Wawancara dengan Bapak Nour Arifin selaku Kaum Masjid, hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2024.

⁶ Observasi penulis dalam meneliti kegiatan pengurusan Masjid Assasuttaqwa Sampit.

pernyataan Bapak H. Kamarudin bahwa kegiatan mingguan Masjid Assasuttaqwa ialah, *pertama* malam Senin oleh Ustadz H. Abdullah, kajian kitab Fathul Mu'in (Fiqih); *Kedua*, malam Rabu oleh K.H. Zainuddin Imran, kajian kitab Waja sampai Kaputing (Tasawuf); *Ketiga*, malam Jum'at oleh Ustadz H. Athoillah, kajian kitab Sifat 20 (Tauhid); *Keempat*, pengajian bulanan Masjid Assasuttaqwa oleh Al-Habib Zainal Abidin dari Situbonto (Jawa Timur).⁷

Beliau menegaskan bahwa semua kegiatan rutin tersebut memang sudah dijadwalkan sedemikian rupa, dengan pengajar yang juga tetap. Maka dari itu peran takmir masjid di Masjid Assasuttaqwa juga berkaitan dengan mengatur atau memanajemen jadwal pengajian rutin di Masjid Assasuttaqwa

Memang, kegiatan pengajian-pengajian rutin sebagaimana disebut di atas menjadi satu hal yang tentu sangat penting dari berjalannya fungsi masjid di luar dari ibadah *mahdah*. Karena dengan adanya pengajian-pengajian yang dilaksanakan setiap tiga hari seminggu sebagaimana disebutkan di atas, tentu cukup untuk membuat Masjid Assasuttaqwa dipenuhi kegiatan-kegiatan positif, yang sangat bermanfaat bagi jamaah yang hadir.

Selanjutnya yang *kedua*, adalah mengurus sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Assasuttaqwa. Selain mengatur kegiatan-kegiatan, rasanya tidak akan bisa berjalan sepenuhnya tanpa dilengkapi fasilitas-

⁷ Wawancara dengan H. Kamarudin selaku wakil ketua Pengurus Masjid, hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2024.

fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut. maka dari itu takmir juga mempunyai tugas yang berkesinambungan dengan peran sebelumnya yaitu meramaikan masjid (dengan kegiatan-kegiatan rutin). Tentunya dalam mengurus sarana prasarana ataupun fasilitas ini, penulis dalam kegiatan observasi menemukan, bahwa ada kegiatan membersihkan teras, hingga halaman-halaman, kemudian mengepel lantai, dan pembersihan karpet menggunakan Vacuum Cleaner.⁸

Selain mengurus sarana prasarana atau fasilitas, yang *ketiga*, takmir masjid di Masjid Assasuttaqwa juga mengurus atau mengatur keuangan, dalam hal ini akan masuk ke ranah manajemen administrasi. Mengatur keuangan memang menjadi satu hal penting, mengingat akan ada banyak proses transaksi yang masuk dari para penghibah, pemberi infaq ataupun zakat. Beragam bentuk kegiatan administrasi tersebut, harus dimanajemen dengan baik, karena jika tidak, maka akan menimbulkan perselisihan di kalangan masyarakat dan tentu justru akan merusak esensi dari masjid itu sendiri.

Kemudian selanjutnya adalah berkaitan dengan prosedur apa saja yang telah dilewati guna memakmurkan masjid oleh Takmir Masjid di Masjid Assasuttaqwa. Dalam hal ini, terdapat empat (4) langkah yang penulis temukan dari hasil wawancara penulis dengan Bapak. H. Kamaruddin, keempat langkah tersebut ialah, Melibatkan semua unsur masyarakat, manajemen masjid yang tepat sasaran, membuat kajian

⁸ Observasi penulis dalam meneliti kegiatan pengurusan Masjid Assasuttaqwa Sampit.

keagamaan yang menarik dan terakhir adalah pendanaan dan perbendaharaan. Hal ini dinyatakan oleh beliau dalam hasil wawancara berikut,

Pertama, Melibatkan semua unsur masyarakat, pelibatan ini tidak sebatas di kalangan orang tua saja, melainkan juga pelibatan para pemuda, ini karena pemuda adalah generasi penerus yang nantinya dapat memakmurkan masjid Assasuttaqwa dikemudian hari; *Kedua*, Manajemen masjid yang tepat sasaran manajemen yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan keuangan masjid Assasuttaqwa diantaranya adalah manajemen dari wakaf, dana sumbangan dari donatur atau jamaah dan sebagainya; *Ketiga*, Membuat kajian keagamaan menarik. Contohnya membentuk majelis taklim tiga kali dalam seminggu di Masjid Assasuttaqwa; *Keempat*, Pendanaan dan perbendaharaan. Tujuannya untuk membangun dan mengembangkan fasilitas yang ada.⁹

Dilihat dari paparan beliau di atas memberi pernyataan bahwa memang progres yang dikerjakan dalam hal ini langkah-langkah dalam memakmurkan masjid mencakup empat hal sebagaimana yang disebutkan di atas. Beliau juga menegaskan masing-masing tujuan dari langkah-langkah tersebut, yang mana dalam proses pertama yakni, melibatkan semua unsur masyarakat dikerjakan agar menjadi suatu model yang baik kepada generasi muda, hal ini memang menjadi satu tujuan regenerasi yang baik kedepannya dan investasi jangka panjang dalam pengurusan Masjid.

Kedua, adalah manajemen masjid yang tepat sasaran. Dalam hal ini manajemen dimaknai sebagai sebuah interaksi antara Takmir Masjid dengan keuangan Masjid Assasuttaqwa yang di dalamnya terdapat wakaf, dana sumbangan dari donatur atau yang penulis istilahkan diawal sebagai

⁹ Wawancara dengan H. Kamaruddin selaku wakil ketua Pengurus Masjid, hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2024.

penghibah.

Ketiga, membuat kajian keagamaan yang menarik. Langkah-langkah kegiatan memakmurkan masjid dalam hal ini ialah berkaitan dengan kegiatan pengajian sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. yaitu pengajian mingguan dan pengajian bulanan di Masjid Assasuttaqwa.

Keempat, mengurus pendanaan dalam kebendaharaan. Langkah ini dikerjakan untuk merancang, hal-hal yang diperlukan terkait Pembangunan atau penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan, misal seperti pengeras suara, pembiayaan listrik dan air, renovasi dan lainnya.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Assasuttaqwa Kota Sampit Kalimantan Tengah.

Setelah mengetahui peran takmir masjid di Masjid Assasuttaqwa, penulis setelahnya penulis akan menyajikan data terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan sebagai takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Assasuttaqwa. Dalam hal ini penulis menemukan ada beberapa faktor penyebab dari hal-hal yang mendukung perannya sebagai Takmir Masjid, diantaranya antusias jamaah dalam melaksanakan ibadah shalat dan kedua antusias warga/jamaah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian rutin yang diadakan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nour Arifin selaku Kaum Masjid Assasuttaqwa, beliau mengungkapkan, bahwa ada 4 faktor yaitu, *Pertama*, Menegakkan shalat berjamaah di masjid Assasuttaqwa; *Kedua*, Kegiatan rutinan pengajian yang antusias diikuti warga/Jemaah masjid

Assasuttaqwa; *Ketiga*, Adanya agenda yang terstruktur; *Keempat*, Dana yang mencukupi dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan.¹⁰

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung takmir masjid dalam proses memakmurkan masjid, yaitu *Pertama* menegakkan shalat berjamaah, yang dalam artian, masyarakat juga memiliki semangat spiritual yang tinggi dalam mengerjakan ibadah shalat, sehingga masjid terisi sesuai luas bangunan yang didirikan, bahkan dalam ibadah tertentu seperti shalat jum'at, shalat idul fitri, ataupun idul adha. Masjid Assasuttaqwa sangat penuh hingga menempati teras-teras masjid.



Sumber: CCTV, dalam rangkain kegiatan shalat idul fitri tahun 2025

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nour Arifin selaku Kaum Masjid, hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2024.



Sumber: CCTV, dalam rangkain kegiatan shalat idul fitri tahun 2025 hingga ke teras

Antusias masyarakat seperti ini tentu sangat mendukung takmir masjid dalam upaya memakmurkan masjid sehingga ada semangat untuk melakukan segala sesuatunya juga dengan antusias yang tinggi.

Kedua, adalah antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin yang diadakan Masjid Assasuttaqwa. Hal ini sebagaimana shalat berjamaah, dalam kegiatan pengajian pun, masyarakat mempunyai semangat yang tinggi dalam menghadiri, sehingga setiap pengajian dimulai, maka tentu terpenuhi aspek-aspek dalam berdakwah, yaitu da'i, jamaah, materi dan tempat.

Ketiga adalah adanya agenda yang terstruktur. Hal ini sebagaimana diulas pada pembahasan sebelumnya, bahwa terdapat penjadwalan dalam kegiatan pengajian yang disusun oleh takmir masjid, dan tentu hal ini memudahkan kegiatan memakmurkan masjid, karena para jamaah juga memiliki waktu yang pasti kapan harus hadir di masjid untuk pengajian, kapan untuk tidak hadir dan hal tersebut menjadikan kegiatan berlangsung

dengan lancar dan efisien.

Keempat adalah tentu ada dana yang mencukupi dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang diagendakan. Dana merupakan hal yang sangat penting dalam berlangsungnya suatu kegiatan, jika dana ini tidak ada tentu tidak terlaksana kegiatan yang telah direncanakan, atau setidaknya terhambat. Maka dari itu tersedianya dana di Masjid Assasuttaqwa membuat takmir masjid mudah dalam mengatur kegiatan atau agenda-agenda dan melaksanakannya dengan rutin.

Sementara, terkait masalah faktor penghambat, dalam hasil wawancara yang penulis giati, Bapak. H. Kamaruddin selaku wakil ketua pengurus Masjid Assasuttaqwa mengatakan bahwa tidak ada faktor penghambat dalam menjadi takmir masjid, karena semuanya telah tersedia dan teratur.

B. Pembahasan

Setelah tadi penulis menguraikan peran takmir masjid untuk memakmurkan masjid berikut dengan faktor pendukungnya, maka pada pembahasan kali ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian tersebut dalam penyajian data untuk disesuaikan dengan teori yang penulis teliti dalam berbagai literatur.

Sebagaimana yang disebutkan bahwa peran peran adalah aspek dinamis dari posisi seseorang, dimana pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya menentukan peran yang dijalankannya. Secara esensial, peran dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku khusus

yang muncul dari suatu jabatan tertentu.¹¹

Dalam penerapannya, terdapat 3 definisi yang dapat mewakili istilah peran, yaitu *Pertama*, peran mencakup norma-norma yang terkait dengan posisi atau peran seseorang dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peran merupakan serangkaian aturan yang membimbing individu dalam kehidupan bersama. Dalam kehidupan sosial, peran tidak hanya sekadar posisi, tetapi juga membawa tanggung jawab dan harapan tertentu. Norma-norma ini menciptakan kerangka kerja untuk tindakan dan perilaku seseorang dalam interaksi sosial. Dengan memahami dan mematuhi norma-norma ini, individu dapat memainkan peran mereka dengan lebih efektif dalam masyarakat; *Kedua*, peran merupakan konsep perilaku yang dapat diemban oleh individu-individu dalam masyarakat, terutama sebagai bagian dari suatu organisasi; *Ketiga*, peran juga dapat diartikan sebagai tingkah laku individu yang memiliki signifikansi penting dalam struktur sosial masyarakat.¹²

Pandangan diatas jika kita kaitkan dengan takmir masjid, maka hal itu akan sangat berkesinambungan, hanya saja dalam hal ini takmir masjid berfokus pada masalah kepengurusan masjid. Dalam definisinya takmir masjid adalah lembaga/organisasi yang bertanggung jawab atas semua kegiatan terkait masjid, termasuk pembangunan, perawatan, dan pemakmuran, serta upaya pembinaan remaja Muslim di sekitar masjid.¹³ Takmir masjid dipilih dari beberapa kalangan individu yang memiliki

¹¹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 243.

¹² Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 243.

¹³ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas*, 56–57.

kelebihan, kemampuan, dan karakter berakhlak mulia, sehingga jamaah menghormati mereka dengan wajar dan bersedia memberikan dukungan serta bekerja sama untuk meningkatkan dan memakmurkan masjid.¹⁴

Dari pengertian peran dan takmir masjid di atas, maka dalam pembahasan kali ini, sebagaimana rumusan masalah yang penulis paparkan tersebut, penulis akan uraikan hasil penelitian mengenai peran takmir masjid dan faktor yang mempengaruhinya di Masjid Assasuttaqwa Sampit.

1. Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Assasuttaqwa kota Sampit Kalimantan Tengah.

Masjid dapat dikatakan telah Makmur apabila di dalamnya ditempati oleh sekelompok orang yang ingin mencari kunci kebahagiaan dunia maupun akhirat yang diikuti dengan kegiatan-kegiatan yang bermutu sehingga menimbulkan dampak kepentingan yang relevan bagi keperluan umat muslim.¹⁵

Menghidupkan masjid sangat disarankan, karena masjid dianggap sebagai fasilitas yang sangat esensial dan kritis dalam memajukan aspek spiritual dan intelektual warga umat Islam secara umum, dan terutama mereka yang berada di sekitar lingkungan masjid tersebut.¹⁶

Adapun peran takmir Masjid di Masjid Assasuttaqwa sebagaimana disebutkan dalam hasil penelitian ada 3, yakni:

¹⁴ Ayub, *Manajemen Masjid*, 101.

¹⁵ Ramadani, "Peran Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrohim Perumahan Kopri Bandar Lampung," 25.

¹⁶ Ayub, *Manajemen Masjid*, 72.

a. Bertugas untuk Meramaikan Masjid

Dalam meramaikan masjid, tentu dalam hal ini adalah dengan mengadakan kegiatan yang positif seperti pengajian rutin serta program pengumpulan zakat, yang mana hal ini berkaitan erat dengan keperluan masyarakat di Masjid Assasuttaqwa. Dengan kenyataan tersebut maka hal ini sesuai dengan teorinya bahwa upaya yang bisa dilakukan dalam memakmurkan masjid diantaranya adanya kegiatan ibadah ataupun kegiatan keagamaan seperti kegiatan majelis rutin dan lain sebagainya.¹⁷

Untuk kegiatan ibadah memang sudah seharusnya menjadi prioritas utama, karena memang masjid pada hakikatnya dibuat untuk tempat beribadah umat muslim, sementara untuk kegiatan keagamaan maka hal inilah yang perlu diperhatikan, dimana kegiatan-kegiatan ini juga perlu dilaksanakan guna memakmurkan masjid, disela waktu ibadah mahdah.

Dalam pengurusan kegiatan keagamaan, takmir Masjid di Masjid Assasuttaqwa membuat program-program seperti pengajian rutin, setiap tiga minggu sekali dan satu bulan sekali, serta pengumpulan zakat. Hal itu selain memang sesuai dengan salah satu upaya yang bisa diupayakan dalam memakmurkan masjid, hal itu juga bisa dijadikan landasan bahwa Masjid Assasuttaqwa telah melakukan program dalam membina masyarakat yang Islami dan hal itu menjadi indikasi bahwa masjid telah berfungsi sebagaimana seharusnya, dan membatalkan urgensi masjid, karena telah tersedia masjid dengan program-program tertentu, yang mana

¹⁷ Ayub, *Manajemen Masjid*, 72.

dalam hal ini urgensi masjid dapat terbagi menjadi dua yaitu sebagai sarana pembinaan Iman dan sarana pembinaan masyarakat yang Islami

b. Mengurus sarana prasarana serta fasilitas yang dimiliki Masjid Assasuttaqwa

Dalam pengurusan sarana dan prasarana serta fasilitas, hal ini sesuai dengan pernyataan Hasbi Ash-Shiddiqieqy bahwa salah satu tugas takmir masjid ialah mengurus sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki Masjid.¹⁸

c. Mengurus keuangan Masjid Assasuttaqwa

Selain, bertugas meramaikan masjid serta mengurus sarana prasarana serta fasilitas masjid. Takmir Masjid Assasuttaqwa juga bertugas sebagai pengurus keuangan. tentu hal ini senada dengan pendapat Hasbi Ash-Shiddiqieqy yang menyatakan pula bahwa salah satu tugas khusus takmir masjid ialah pengurus serta pengembang keuangan Masjid.¹⁹

Tiga tugas takmir Masjid Assusttaqwa di atas sesuai dengan 3 unsur yang diputuskan oleh Dirjen Bimas Islam No. DJ. II/802 Tahun 2014 yakni *Idarah, Imarah dan Ri'ayah*. *Idarah* merujuk pada aktivitas yang melibatkan pengembangan dan mengurus Kerjasama antara banyak individu untuk mencapai tujuan khusus. Kegiatan ini melibatkan seperti aspek-aspek perencanaan, manajemen keuangan, pengawasan dan pelaporan. Sementara *Imarah* merujuk pada upaya untuk meramaikan masjid melalui beragam kegiatan yang mengikutsertakan partisipasi aktif

¹⁸ Ash-Shiddiqieqy, *Pedoman Sholat*, 407.

¹⁹ Ash-Shiddiqieqy, *Pedoman Sholat*, 407.

jama'ah.²⁰ Artinya peran Takmir Masjid Assasuttaqwa yakni meramaikan masjid merujuk kepada *imarah* dan mengurus keuangan Masjid Assasuttaqwa sesuai dengan unsur pertama dari Dirjen Bimas Islam yakni *Idarah*. Karena kedua kegiatan tersebut (meramaikan masjid dan mengurus keuangan) merujuk pada aktivitas yang melibatkan kerjasama antar individu (*idarah*) dan upaya meramaikan masjid melalui beragam kegiatan yang mengikutsertakan partisipasi aktif jama'ah (*imarah*).

Untuk peran yang tersisa yakni mengurus sarana prasarana serta fasilitas yang dimiliki Masjid Assasuttaqwa, ini sesuai dengan unsur *ri'ayah*. *Ri'ayah* yakni upaya memberikan tindakan merawat dan menjaga seluruh asset masjid. Kegiatan ini mencakup menjaga kebersihan dan keamanan masjid.²¹ Artinya apa yang dilakukan oleh takmir Masjid Assasuttaqwa berkaitan dengan meramaikan masjid, mengurus sarana prasarna dan fasilitas masjid serta mengurus keuangan, sudah sesuai dengan uraian dari Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014 *idarah*, *Imarah* dan *ri'ayah*.

Selanjutnya berkaitan dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam memakmurkan masjid. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada penyajian data di atas, ditemui bahwa takmir masjid di Masjid Assasuttaqwa melakukannya dengan empat cara, ringkasnya melibatkan semua unsur masyarakat, manajemen masjid yang tepat sasaran, membuat kajian yang menarik, melakukan rancangan terhadap

²⁰ Prabowo, *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*, 21.

²¹ Prabowo, *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*, 22.

pendanaan dan struktur perbendaharaan. Keempat langkah di atas tersebut, sesuai dengan apa yang disebut oleh Ahmad Yani dengan menyamakan persepsi, konsolidasi pengurus dan jamaah, perumusan program kegiatan serta memperbaiki mekanisme kerja.

Dalam hal melibatkan unsur masyarakat tentu akan berkaitan dengan proses penyamaan persepsi yang dalam hal ini Terry mengatakan bahwa tindakan itu dilakukan untuk memastikan bahwa semua anggota memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai pentingnya, peran, dan fungsi masjid. Bagaimana mewujudkannya agar masjid menjadi tempat ibadah yang ideal pada saat ini dan di masa yang akan datang merupakan aspek yang sangat penting dan mendasar.²²

Pelibatan unsur masyarakat ini juga termasuk dalam kegiatan konsolidasi Jamaah, dalam hal ini Ahmad Yani mengatakan terdapat tiga proses konsolidasi Jamaah dalam memakmurkan masjid, yaitu *Pertama*, diperlukan penanaman pemahaman menyeluruh mengenai pentingnya masjid bagi umat Muslim serta peran dan fungsinya pada masa Rasulullah saw. Ini perlu dikembangkan dan diaplikasikan dalam konteks zaman sekarang dan masa yang akan datang; *Kedua*, pengurus masjid seharusnya menerapkan pendekatan yang bersifat pribadi dan individual untuk menginspirasi partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan masjid; *Ketiga*, pengurus masjid seharusnya menghimpun pendapat dari jamaah mengenai jenis kegiatan yang diinginkan di masjid, sekaligus membuka ruang untuk

²² Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 8.

menampung aspirasi mereka terkait aktivitas yang diharapkan.²³

Kemudian, berkaitan dengan manajemen masjid yang tepat sasaran ini nantinya terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu membuat program kajian dan mengurus pendanaan Masjid. Dalam membuat program kajian hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Ahmad Yani bahwa rangkaian langkah dan petunjuk yang disampaikan oleh takmir masjid kepada anggota pengurus harus terperinci agar tujuan memakmurkan masjid dapat terwujud. Pengurus masjid juga perlu menghimpun masukan dari jamaah, mulai dari jenis kegiatan, jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan, target yang ingin dicapai, hingga perkiraan biaya yang diperlukan. Penyusunan program ini memiliki signifikansi karena banyak jamaah dan bahkan anggota pengurus yang menganggap bahwa kegiatan masjid hanya berkaitan dengan aspek ibadah, padahal sebenarnya potensi kegiatan masjid sangat luas dan beragam.²⁴

Sementara dalam hal mengurus pendanaan di Masjid Assasuttaqwa, yakni mengurus keuangan masjid yang diatur oleh bendahara tertunjuk jadi satu hal juga yang penting dalam proses memakmurkan masjid, karena dengan pendanaan nantinya akan berpengaruh secara signifikan terhadap terlaksananya kegiatan masjid yang telah dirumuskan di atas. Ramadani mengatakan suatu faktor kunci untuk berhasilnya program kegiatan masjid adalah efektivitas mekanisme kerja pengurus, dan aspek ini erat kaitannya dengan manajemen uang.

²³ Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, 2018, 167.

²⁴ Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, 2018, 182.

akan terwujud masjid yang fungsinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam hal spiritual yang divisualkan dengan keramaian atau kemakmuran masjid tersebut.

Sementara takmir Masjid Assasuttaqwa telah berperan sebagaimana semestinya, yakni meramaikan masjid (dengan kegiatan-kegiatan rutin), mengurus sarana dan prasarana serta fasilitas masjid dan mengurus keuangan masjid. Di sisi yang sama jika mengacu kepada uraian dari Ahmad Yani, peran takmi masjid Masjid Assasuttaqwa dan langkah-langkah yang ditempuh memberikan dampak dalam hal penyatuan umat, menghidupkan semangat musyawarah dan membangun solidaritas jamaah di lingkungan sekitar Masjid Assasuttaqwa Sampit.²⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Assasuttaqwa Kota Sampit Kalimantan Tengah.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan, selalu akan diikuti dengan adanya faktor yang mempengaruhinya, bisa dari segi internal maupun eksternal, yang kesemuanya akan merujuk pada hasil apakah pengaruh tersebut menjadi pendukung atau penghambat dari lancarnya pelaksanaan kegiatan tersebut.

Setelah dipaparkan di atas, penulis awalnya menduga bahwa pasti terdapat dua faktor penentu terhadap proses pengurusan masjid, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Namun ternyata, hasil penelitian tidak menunjukkan demikian, karena penulis mendapati bahwa faktor yang mempengaruhi proses pengurusan masjid hanya ada pada faktor

²⁶ Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, 2018, 52.

pendukung saja, sehingga bisa diasumsikan bahwa peran takmir masjid di Masjid Assasuttaqwa Sampit tidak mengalami kendala atau hambatan apapun. Maka dari itu, dalam penelitian ini, penulis hanya memaparkan faktor pendukungnya saja tidak membahas lebih jauh mengenai faktor penghambat.

Faktor pendukung tentu merupakan faktor yang menjadi satu dari sekian hal yang menjadi penunjang dalam lancarnya proses kegiatan. Maka dari itu penting kiranya untuk tau lebih jauh mengenai hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dari lancarnya kegiatan pengurusan Masjid Assasuttaqwa yang ditangani oleh takmir masjid itu sendiri.

Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada penyajian data, bahwa faktor pendukung dalam proses lancarnya peran takmir masjid ialah ada empat, yaitu antusias jama'ah dalam melaksanakan ibadah shalat dan mengikuti pengajian rutin, adanya agenda yang terstruktur dan adanya dana yang mencukupi dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan.

Dengan adanya antusias jamaah yang begitu besar dalam melaksanakan ibadah shalat maka menjadi penanda bahwa warga di sekitar mempunyai kesadaran yang cukup tinggi dalam melaksanakan ibadah shalat dan hal ini tentu menunjang kegiatan-kegiatan yang berikutnya diadakan, karena akan ada banyak jamaah yang mengetahui berita-berita yang diagendakan oleh takmir masjid dalam kegiatan selanjutnya.

Begitu juga dengan antusias jamaah yang begitu besar dalam

mengikuti pengajian yang diagendakan. Dengan banyaknya jamaah yang datang maka tentu bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pengajian berjalan dengan lancar. Jika dikaitkan dengan antusias jamaah dalam melaksanakan shalat berjamaah, maka sudah tentu pengajian ini juga mayoritas diisi oleh jamaah sekitar yang tadinya rutin ikut melaksanakan shalat jamaah.

Kedua, faktor pendukung yang datang dari jamaah di atas sesuai dengan faktor pendukung yang dirumuskan dalam hal ini berkaitan dalam aspek adanya pengaturan jadwal kegiatan. Menurut Ramadhansari kegiatan dapat berjalan optimal ketika direncanakan dan diprogram dengan baik dan matang. Dengan demikian, tujuan yang diinginkan dari setiap kegiatan dapat tercapai dengan baik.²⁷

Dengan adanya agenda yang terstruktur tersebut akan menunjang berjalannya kegiatan dengan lancar, karena acara akan sesuai dengan penjadwalan, dan masyarakat akan mengetahui serta hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh takmir masjid yakni tiga minggu sekali dan satu bulan sekali.

Kemudian yang terakhir adalah tersedianya dana yang memadai dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan. Dana yang cukup tentu menjadi pengaruh yang paling signifikan, walaupun tidak bisa digeneralisir bahwa semua kegiatan memerlukan dana, seperti shalat berjamaah asalkan para jamaah sudah berwudhu di rumah masing-masing, namun hal itu sulit untuk dijadikan masalah, terutama di kota-kota besar

²⁷ Ramadhansari, "Peran Takmir Masjid dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo," 33.

yang cukup maju, salah satunya di Masjid Assasuttaqwa Sampit.

Selanjutnya, dalam rangka berjalannya kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin tiga minggu sekali dan satu bulan sekali tentu perlu dana yang cukup, seperti bisyarah kepada pengajar, konsumsi jamaah seperti air minum dan tentu pengeras suara yang memerlukan listrik yang cukup. Jika tidak ada dana yang memadai tentu hal-hal seperti itu akan sulit untuk diatasi, terutama dalam hal pengeras suara, karena akan menyulitkan kegiatan.

Sejalan dengan fenomena di Masjid Assasuttaqwa tersebut Ramadhansari menjelaskan mengenai hal ini bahwa dana merupakan hal penting yang karenanya suatu kegiatan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karena memang tidak mungkin suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan sesuai program dan rencana yang disusun. Dana dapat didapat dari uang infak, jamaah ataupun CSR dari pemerintah daerah.²⁸

Sebenarnya dalam hal penghambat, tentu yang menjadi penghambat adalah kurangnya antusias masyarakat dalam shalat berjamaah atau kegiatan-kegiatan lainnya yang dilaksanakan, sehingga sudah pasti tidak berjalan jika subjek dari kegiatan-kegiatan tersebut tidak ada, dalam hal ini adalah masyarakat.²⁹ Dari pernyataan ini, maka tentu tidak relevan jika dikaitkan dengan yang ada di Masjid Assasuttaqwa.

²⁸ Ramadhansari, "Peran Takmir Masjid dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo, 33.

²⁹ Muhammad, "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Non-Formal di Masjid An-Najah Desa Giling Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang," 48-49.